

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perubahan yang cepat dalam dunia usaha menuntut setiap entitas bisnis untuk mampu mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki, guna mempertahankan eksistensi perusahaan sekaligus mencapai tujuan pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya apabila mampu mengimplementasikan strategi bisnis secara tepat guna dan efisien, serta mampu mencerminkan kondisi keuangan yang sehat.

Bagi sektor perbankan, kinerja keuangan mencerminkan keberhasilan dalam mengelola aktivitas operasional dan risiko yang dihadapi. Sebagai institusi keuangan yang berfungsi sebagai perantara, bank memegang peranan penting dalam proses penghimpunan dana dari masyarakat dan penyalurannya kepada pihak yang membutuhkan. Oleh karena itu, Keberadaan bank mencerminkan tingkat kesehatan sistem keuangan secara keseluruhan, sehingga menjadi elemen kunci dalam penilaian stabilitas sektor keuangan.

Kinerja bank dapat dievaluasi menggunakan sejumlah indikator, di antaranya adalah Return on Assets (ROA) sebagai ukuran efisiensi dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. ROA merefleksikan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki guna memperoleh laba secara optimal. Tingkat ROA yang tinggi

menandakan efisiensi dan kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara produktif. Beberapa faktor yang diperkirakan memengaruhi ROA pada industri perbankan antara lain ukuran perusahaan, risiko kredit, efisiensi operasional, dan pemanfaatan teknologi seperti internet banking. Bank dengan skala aset besar umumnya memiliki peluang lebih tinggi dalam mendiversifikasi risiko dan mengakses sumber pembiayaan yang lebih murah. Namun, risiko kredit yang tinggi justru dapat menekan laba karena peningkatan beban cadangan kerugian. Di sisi lain, efisiensi operasional yang baik menunjukkan kemampuan bank menekan biaya untuk menghasilkan pendapatan, sedangkan pemanfaatan internet banking dapat memperluas jangkauan layanan serta menurunkan biaya operasional.

Adapun fokus utama dalam penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Secara faktual melalui proses pengujian data bagaimana keempat faktor tersebut memengaruhi kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023. Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang konstruktif bagi pihak manajemen perbankan dalam pengambilan keputusan strategis. Di tengah intensitas persaingan dunia usaha yang terus meningkat, perusahaan dituntut untuk mampu memanfaatkan sumber daya secara efisien Guna mempertahankan eksistensi sekaligus mendorong perkembangan jangka panjang. Strategi pertumbuhan dan efisiensi operasional menjadi aspek penting dalam menjaga eksistensi dan daya saing perusahaan di pasar. Salah satu indikator utama yang menunjukkan efektivitas pengelolaan sumber daya adalah kinerja keuangan (Susanti &

Maulana, 2023).

Kinerja keuangan pada industri perbankan mencerminkan sejauh mana institusi keuangan mampu menghasilkan profit dari aktivitas operasionalnya melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Salah satu ukuran yang lazim digunakan dalam mengevaluasi performa keuangan adalah Return on Assets (ROA), karena mampu menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan (Utami & Fadillah, 2024). Industri perbankan Indonesia, sebagai pilar utama sistem keuangan, memiliki kontribusi besar terhadap stabilitas perekonomian nasional. Menurut OJK (2024), perbankan masih mendominasi lebih dari 75% total aset industri keuangan nasional, menjadikannya objek penting untuk dikaji dalam konteks kinerja keuangan. Oleh karena itu, pengukuran dan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi ROA bank menjadi relevan dan strategis.

Beberapa determinan yang sering dikaji terkait kinerja keuangan bank antara lain ukuran perusahaan, risiko kredit, efisiensi operasional, dan perkembangan teknologi seperti internet banking. Institusi perbankan yang memiliki skala usaha besar cenderung didukung oleh kapasitas sumber daya yang lebih luas dan beragam untuk mendukung stabilitas dan ekspansi (Pramono & Handayani, 2023). Namun demikian, risiko kredit yang tinggi berpotensi mengganggu profitabilitas karena meningkatnya beban pencadangan atas kredit bermasalah.

Selain itu, efisiensi operasional menjadi cerminan bagaimana bank mengelola biaya dan pendapatan secara optimal. Rasio biaya terhadap pendapatan operasional

(BOPO) merupakan alat ukur yang sering digunakan untuk menggambarkan efisiensi aktivitas operasional lembaga perbankan. Semakin kecil nilai rasio BOPO, maka kinerja efisiensi operasional bank dinilai semakin baik (Firmansyah & Zahra, 2024). Di sisi lain, transformasi digital dalam layanan perbankan seperti internet banking telah mendorong peningkatan efisiensi serta memperluas akses layanan kepada nasabah (Wahyuni & Rahman, 2023).

Mengingat pentingnya faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, risiko kredit, efisiensi operasional, dan internet banking terhadap kinerja keuangan bank konvensional yang terdaftar di BEI pada periode 2020–2023.

Di antara berbagai subsektor ekonomi, industri perbankan memperlihatkan peningkatan performa keuangan yang cukup stabil dan positif. Sektor perbankan memegang peranan vital sebagai salah satu komponen utama dalam sistem keuangan, dengan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian baik pada skala makro maupun mikro. Di Indonesia, industri perbankan mendominasi sekitar 80% dari total pangsa pasar dalam sistem keuangan nasional. Dominasi ini menjadikan sektor perbankan sebagai salah satu pilihan investasi yang menarik, yang tercermin dari tingginya nilai transaksi perdagangan saham di sektor ini, yakni mencapai angka 458.566, melampaui sektor-sektor lainnya (Bursa Efek Indonesia, 2019).

Menurut Verdi Ikhwan selaku Kepala Riset Bursa Efek Indonesia, sektor keuangan menyumbang kontribusi terbesar terhadap kapitalisasi pasar di BEI, yakni

mencapai 35% dari total nilai kapitalisasi yang tercatat sebesar Rp 11.461 triliun. Sektor keuangan mendominasi kapitalisasi pasar dan nilai perdagangan di Bursa Efek Indonesia, dengan total kapitalisasi mencapai sekitar Rp 11 ribu triliun, di mana 35% di antaranya berasal dari sektor keuangan. Dari angka tersebut, sekitar 95% didominasi oleh subsektor perbankan. Selain itu, sektor keuangan juga menyumbang nilai transaksi yang signifikan, yakni sebesar Rp 637 triliun atau setara dengan 35,9% dari total nilai perdagangan. Salah satu kontributor utama dalam sektor ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) menunjukkan kinerja keuangan yang solid pada kuartal III tahun 2023. Berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan di media massa, BRI mencatatkan laba bersih berjalan sebesar Rp44,21 triliun, meningkat sebesar 12,46% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (year-on-year). Kenaikan laba ini didorong oleh pertumbuhan pendapatan bunga yang mencapai Rp131,89 triliun, atau naik 14,43% pada periode yang sama. Seiring dengan peningkatan tersebut, beban bunga BRI juga membengkak menjadi Rp30,69 triliun dari yang setahun sebelumnya Rp18,74 triliun. Lantas, pendapatan bunga bersih BRI selama sembilan bulan pertama tahun ini sebesar Rp101,19 triliun, naik 4,85% dari yang setahun sebelumnya Rp96,50 triliun (cnbc, 2023).

Seiring dengan membaiknya performa industri perbankan, PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) mencatatkan hasil keuangan yang mengesankan. Pada paruh pertama tahun ini, BBCA mencatat pertumbuhan laba bersih sebesar 34%

dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, mencapai Rp24,2 triliun. Hal serupa juga dialami oleh Bank Negara Indonesia (BNI) yang memperoleh laba bersih senilai Rp18,3 triliun sepanjang tahun 2022, meningkat 68% dari tahun 2021. Pencapaian ini bahkan melampaui kinerja sebelum pandemi dan menjadi rekor tertinggi sepanjang sejarah BNI. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sejumlah bank telah menunjukkan performa keuangan yang solid. Kondisi ini mendorong minat investor untuk menanamkan modalnya, sehingga perusahaan mampu mencapai target yang telah ditetapkan (Nursasi, 2020). Hal ini mendorong peneliti untuk menelusuri lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi performa keuangan perusahaan perbankan. Beberapa di antaranya adalah ukuran perusahaan, tingkat risiko kredit, efisiensi operasional, serta pemanfaatan layanan internet banking. Ukuran perusahaan diduga memiliki dampak terhadap kinerja keuangan bank di Indonesia. Ukuran tersebut mencerminkan kapasitas sumber daya yang dikelola oleh perusahaan, seperti total aset, volume penjualan, rata-rata pendapatan, dan nilai rata-rata aset.

Umumnya, ukuran perusahaan menggambarkan skala organisasi yang telah terbentuk (Sudibyo & Nurkhayati, 2024).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya total aset, volume penjualan, serta nilai kapitalisasi pasar yang dimiliki. Salah satu indikator untuk mengukur skala perusahaan adalah melalui penilaian terhadap besar kecilnya entitas tersebut. Perusahaan berskalabesar cenderung menyajikan lebih banyak informasi karena mereka memiliki struktur kepemilikan yang lebih kompleks serta jangkauan

operasional yang luas, yang membuat biaya penyampaian informasi menjadi relatif lebih rendah (Ramayanti & Setiawan, 2021). Oleh karena itu, ukuran perusahaan seringkali dihubungkan secara positif dengan peningkatan kinerja keuangan (Purwanti, 2021). Akan tetapi, menurut Jufrizen dan Fatin (2020), tidak ditemukan pengaruh yang signifikan antara ukuran perusahaan terhadap performa keuangannya.

Selanjutnya, Risiko kredit merupakan kerugian yang dihadapi oleh bank ketika debitur gagal memenuhi kewajiban utang pada tanggal jatuh tempo yang ditentukan atau ketika pinjaman jatuh tempo dan dapat menyebabkan kebangkrutan, , jika tidak dikelola dengan baik (Saleh & Afifah, 2020). Bank menggunakan pinjaman sebagai basis pendapatan utamanya, yang sekaligus 2zrentan terhadap beberapa risiko yang dapat mengancam kegiatan operasional jika tidak dianalisis dan dikelola dengan baik oleh kredit bank (Saleh & Afifah, 2020). Risiko kredit dapat dihitung dengan menggunakan rumus non-performing loan dibagi dengan total liabilitas yang dimiliki oleh bank (Ekinci & Gulden, 2019). Menurut Bank Indonesia, suatu bank dalam keadaan sehat ketika nilai NPL-nya di bawah 5%. Dan jika nilai NPL melebihi 5%, dapat disimpulkan bahwa laba yang diterima Bank akan menurun (Saleh & Afifah, 2020). Menurut Yunike, J., & Gandakusuma, (2022) resiko kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Menurut Veronika, E., & Lestari, (2022) kenaikan kredit bermasalah akan menurunkan kinerja keuangan bank. Sementara itu, kenaikan pemberian kredit tidak berpengaruh secara signifikan meningkatkan maupun menurunkan kinerja keuangan bank.

Salah satu faktor yang diduga turut memengaruhi kinerja keuangan adalah efisiensi dalam operasional. Efisiensi ini umumnya diukur menggunakan rasio BOPO, yaitu perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio tersebut digunakan untuk menilai seberapa efisien bank dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Nilai rasio yang rendah menunjukkan bahwa bank mampu mengendalikan pengeluaran operasionalnya secara efisien, yang mengindikasikan kondisi keuangan bank yang relatif sehat (Kusumastuti & Alam, 2019). Upaya efisiensi operasional juga dilakukan oleh bank untuk menilai efektivitas dalam pemanfaatan seluruh sumber daya produksinya (Wiadnyani & Artini, 2023). Oleh karena itu, rasio BOPO diyakini memiliki dampak terhadap performa keuangan perbankan (Ningsih & Dewi, 2020). Meski demikian, penelitian oleh Chaerunisak dan rekan-rekannya (2019) menunjukkan bahwa BOPO justru memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan bank.

Berdasarkan laporan APJII (2024), jumlah pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2024 telah mencapai sekitar 212,9 juta orang, yang setara dengan 77% dari total populasi. Ini menunjukkan bahwa sekitar 86,6% masyarakat Indonesia telah terhubung dengan internet. Secara global, jumlah pengguna internet meningkat sebesar 3,7% dalam satu tahun terakhir, sehingga total pengguna mencapai 5,30 miliar orang atau sekitar 65,7% dari penduduk dunia (We Are Social, 2023). Sementara itu, data dari Januari 2023 menunjukkan pengguna internet di Indonesia mencapai 213 juta, mencakup 77% dari total populasi yang berjumlah 276,4 juta jiwa (Kata Data, 2023).

Perkembangan teknologi digital dan jaringan nirkabel telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk industri perbankan. Kehadiran layanan perbankan digital atau e-banking membuat bank dapat beroperasi lebih efisien dengan jumlah pegawai yang lebih sedikit serta mampu memperkenalkan layanan dan produk baru secara cepat dan tepat. E-banking juga memungkinkan pihak bank memahami kebutuhan nasabah secara lebih akurat sehingga strategi pemasaran dan pengembangan produk dapat disesuaikan secara personal (Kumra et al., 2019). Layanan keuangan dapat diakses oleh nasabah secara lebih fleksibel tanpa keterbatasan lokasi, termasuk tanpa kunjungan langsung ke cabang bank (Singh, 2019). Oleh karena itu Penggunaan e-banking secara luas dipercaya mampu memberikan kontribusi yang nyata dalam memperbaiki kinerja keuangan lembaga perbankan (Kustina & Sugiarto, 2020). Namun demikian, Eze dan Egoro (2016) menemukan hasil berbeda, yaitu bahwa layanan internet banking tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap profitabilitas lembaga perbankan.

Adanya ketidakkonsistenan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu membuka peluang untuk dilakukan kajian lebih lanjut guna mengisi kekosongan penelitian yang ada. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, risiko kredit, efisiensi operasional, serta pemanfaatan internet banking terhadap kinerja perusahaan. Sebagai elemen kebaruan, studi ini memfokuskan objek penelitian pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2020 sampai 2023. Dengan mempertimbangkan uraian tersebut, studi

ini diberi judul, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Kredit, Efisiensi Operasional Dan Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2020-2023”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Kepuasan pelanggan yang rendah: Jika ada penurunan dalam kepuasan pelanggan, ini bisa mengarah pada kehilangan pelanggan dan reputasi yang buruk. Tantangan regulasi: Perubahan aturan dan regulasi perbankan bisa menjadi hambatan bagi kinerja perusahaan.
2. Teknologi ketinggalan: Perkembangan teknologi yang cepat memerlukan perusahaan perbankan untuk terus berinovasi agar tetap kompetitif.
3. Kurangnya efisiensi Operasional: Proses internal yang tidak efisien dapat memakan biaya dan mengurangi produktivitas perusahaan.
4. Risiko keuangan: Risiko seperti risiko kredit, operasional, atau pasar dapat memengaruhi Kinerja Keuangan secara keseluruhan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada entitas perbankan konvensional yang masuk dalam daftar perusahaan publik di BEI selama periode 2020 hingga 2023. Kajian ini secara terfokus mengevaluasi dampak dari variabel ukuran perusahaan, risiko kredit, efisiensi operasional, serta penggunaan internet banking terhadap kinerja

keuangan bank-bank konvensional yang terdaftar di BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2023?
2. Apakah risiko kredit memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 hingga 2023?
3. Apakah efisiensi operasional memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional di BEI dalam kurun waktu 2020 sampai 2023?
4. Apakah penggunaan internet banking memengaruhi secara signifikan kinerja keuangan pada bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada perumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh signifikan antara ukuran perusahaan dan kinerja keuangan pada bank konvensional yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI)

selama periode 2020–2023.

2. Untuk menelaah hubungan antara risiko kredit dengan kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2020 hingga 2023.
3. Untuk mengetahui apakah efisiensi operasional memengaruhi secara signifikan kinerja keuangan pada bank konvensional yang terdaftar di BEI periode 2020–2023.
4. Untuk menilai apakah layanan internet banking memiliki dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada rentang waktu 2020 sampai 2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam ranah teoritis dan praktis, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan bukti empiris terkait pengaruh ukuran perusahaan, risiko kredit, efisiensi operasional, serta layanan internet banking terhadap kinerja keuangan bank-bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2023. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ekonomi dan pendidikan.

1.6.2 Manfaat Manajerial

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam studi mengenai

variabel-variabel seperti ukuran perusahaan, risiko kredit, efisiensi operasional, dan internet banking terhadap kinerja keuangan bank.

- b. Penelitian ini memberikan informasi yang berguna bagi praktisi perbankan dalam mengidentifikasi faktor-faktor penting yang dapat meningkatkan performa keuangan institusinya.
- c. Temuan yang dihasilkan juga dapat membantu manajemen dalam merancang strategi bisnis yang lebih tepat guna mengelola risiko dan meningkatkan profitabilitas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan yang lebih efektif terkait dengan alokasi sumber daya, pengelolaan risiko kredit, serta pemanfaatan efisiensi dan teknologi digital dalam mendukung kinerja keuangan perbankan.
- d. Peningkatan kualitas pengambilan keputusan: Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi manajemen perusahaan dalam menyusun keputusan yang lebih akurat terkait dengan alokasi sumber daya, pengelolaan risiko kredit, efisiensi operasional, serta pemanfaatan internet banking. Dengan demikian, perusahaan dapat menyusun strategi yang lebih optimal dalam menghadapi risiko serta meningkatkan kinerja dan profitabilitas secara berkelanjutan.

Dukungan untuk pengambilan keputusan strategis: Penemuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pihak manajemen dalam menetapkan keputusan yang lebih rasional dan berbasis data, khususnya dalam hal peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional perbankan